



AGROINDUSTRI SAYURAN SEBAGAI MODEL TANGGUH COVID-19
“STUDI KASUS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANAMAN SAYURAN
OBAT SECARA HIDROPONIK DAN ORGANIK DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR’AN
NUURUN ALA NUUR DI KOTA MALANG”

Nunuk Hariyani*, Muh. Agus Ferdian

Teknologi Industri Pertanian, Institut Pertanian Malang, Malang, Indonesia

Article history

Diterima:

29 Desember 2020

Diperbaiki:

6 Januari 2021

Disetujui:

25 Juni 2021

Keyword

Agroindustry;

Society participation;

Tough Covid 19;

Vegetable

ABSTRACT

The impact of covid-19 pandemic, has become a complex and actual phenomenon, particularly for Indonesian people and more than 200 affected countries. Currently, 22 countries have experienced economic recession. Planting vegetables with hydroponic and organic systems is still considered difficult and not widely known by many people. Parents of the students and the surrounding community helped grow vegetables in the Pesantren (Islamic boarding school) and in their homes after participating the training and vegetable crop grants, in PPTQ Nuurun ala Nuur. Therefore, it is necessary to conduct research on the level of community participation, thus their participation can be increased to become a resilient village, towards a city and Indonesian nation that is resilient to the impact of COVID-19 pandemic. The purpose of this study is to describe, analyze and interpret; (1) the form of community participation (2) the degree of community participation, and (3) the typology of community participation in planting vegetables in Islamic boarding school and in their respective homes. This study used a qualitative approach, collecting data with interview techniques, questionnaires, observation and documentation. Data analysis used interactive techniques from Milis and Huberman. The validity of research data used trustworthiness, transferability, dependence and certainty. The results of this study include: (1) The process of community group discussions, (2) Community empowerment, (3) Utilization of community outcomes in health, economy and environment towards a COVID-resilient society, (4) The degree of spontaneous participation, (5) The degree of induced participation, (6) The degree of depressed participation, (7) The degree of economic participation (8) The role of intensive participation, (9) The role of functional participation and (10) The role of community participation independently

This is open access article under the CC-BY-SA license

* Penulis korespondensi

Email : nunukhariyani6@gmail.com

DOI 10.21107/agrointek.v15i4.9310

PENDAHULUAN

Kondisi tidak terduga pada tahun 2020 memberikan hal yang sulit bagi masyarakat dunia. Berawal dari informasi berita yang tersiar dari negeri China tepatnya di Kota Wuhan terdapat virus mematikan yang bernama *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Hingga pada akhirnya, seluruh negara terdampak oleh wabah virus tersebut. Hingga diputuskan oleh WHO bahwa kondisi ini menjadikan status sebagai pandemi dunia (Sebayang, 2020).

Hal yang sama terjadi di Negara Indonesia. Pertahanan Indonesia akan adanya wabah Covid-19 ini tidak mampu membendung dan menangkalkan virus tersebut. Sejak diumumkan adanya kasus pertama Covid-19 oleh Presiden Republik Indonesia dan Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, Covid-19 kemudian menyebar ke seluruh penjuru tanah air. Data yang dirilis oleh Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, bahwa perkembangan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sudah berada pada angka 68.079 kasus terkonfirmasi positif.

Sementara, kasus pertama Covid-19 yang tercatat di Kota Malang terjadi pada tanggal 11 Maret 2020 adalah seorang Mahasiswa dari salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Malang (Salsabila, 2020).

Hingga tanggal 19 Desember 2020, Kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-2019 mencapai 3170 orang dengan rincian pasien sembuh 2605 orang dan pasien meninggal 293 orang. Angka tersebut menunjukkan tren kenaikan setiap harinya (Satgas Covid 19 Kota Malang). Data rinci disajikan seperti pada Gambar 1.

Beberapa kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilakukan guna dapat menekan bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19. Namun masyarakat memilih untuk tidak menyikapi hal ini dengan baik, contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja di dalam rumah, hal ini justru memberikan peluang masyarakat untuk berlibur bahkan berwisata (Buana, 2020).

Penanganan Covid-19 tidak hanya bertumpu pada pemerintah baik daerah ataupun pusat melalui sebuah kebijakan publik, namun harus melibatkan elemen masyarakat. Kebijakan publik

dibuat oleh pembuat kebijakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Masalah tersebut berupa masalah sosial, ekonomi, dan sektor lain yang perlu perhatian dan penyelesaian (Amirudin, 2017). Inovasi kebijakan memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat diterapkan dalam berbagai kebijakan seperti pendidikan, sosial dan keuangan (Sururi, 2016).



Gambar 1 Daftar kasus Covid 19 Kota Malang (Sumber: Satgas Covid 19 Kota Malang)

Upaya untuk mempertahankan segala aspek dapat diimplementasikan secara dini melalui masyarakat khususnya di pedesaan dengan membentuk kampung tangguh. Program yang dapat dijalankan dapat berupa pendampingan dan sosialisasi akan bahaya Covid-19 dan pencegahannya dengan cara mencuci tangan yang benar, pembagian masker gratis dan pembersihan lingkungan desa (Hidayah et al., 2020). Salah satu lembaga yang memiliki pemikiran yang sejalan terkait pentingnya dibentuk kampung tangguh adalah pondok pesantren Tahfidz Qur'an, PPTQ Nuurun ala Nuur di Kota Malang.

Melalui penanaman sayuran dengan sistem hidroponik dan organik, minimal masyarakat dapat berperan serta dalam usaha menuju ketahanan pangan, kesehatan dan lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan: (1) Bentuk partisipasi masyarakat (2) Derajat keikutsertaan partisipasi masyarakat, dan (3) Untuk mengetahui Tipologi partisipasi masyarakat dalam penanaman sayuran di pesantren dan di rumahnya masing-masing.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bermaksud memperoleh gambaran yang bersifat deskriptif, mendalam dan alamiah mengenai Partisipasi masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan maksud untuk menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran tentang partisipasi masyarakat.

Fokus Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan maka penulis mengemukakan fokus penelitian yang akan diteliti yaitu :

- Partisipasi Masyarakat
- Bentuk partisipasi Masyarakat
- Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat
- Peran *stakeholder* dalam pemberdayaan penanaman sayuran

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Malang, kecamatan Sukun tepatnya di kelurahan Bandulan.

Narasumber

Sesuai dengan masalah dan fokus penelitian yang mejadi sumber data meliputi :

Informan

Pengertian informan dalam penelitian ini adalah sejumlah orang yang diwawancarai langsung yang mempunyai kompetensi penguasaan informasi tentang penanaman sayuran hidroponik dan organik di Kota Malang.

Dokumen

Pengertian dokumen dalam penelitian ini adalah buku, surat kabar, majalah, diktat, atau berkas-berkas informasi yang berkaitan dengan hal fokus penelitian.

Tempat dan peristiwa

Tempat dan peristiwa dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an, PPTQ NUURUN ALA NUUR di kota Malang.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah metode observasi, metode dokumentasi dan metode

wawancara, selanjutnya dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

- Metode observasi, dimana format yang telah disusun berisi item-item tentang keadaan atau tingkah laku digunakan dalam meneliti objek penelitian. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mendapatkan berbagai data dengan cara ikut terjun langsung sambil melakukan penanaman sayuran.
- Metode dokumen, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, surat kabar, majalah, diktat dari instansi pemerintah daerah,
- Melakukan wawancara/tanya jawab langsung kepada informan.

Analisis data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif (Miles et al., 2014) dengan prosedur, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi

Kota Malang yang merupakan Kota terbesar kedua di Jawa Timur memiliki luas 110.06 km² terbagi menjadi 5 kecamatan dan 27 kelurahan. Kota Malang terletak pada ketinggian antara 440-667 m di atas permukaan air laut dan terletak pada 112,06–112,07 °bujur timur 7,06 – 8,02 °lintang selatan. Berhawa sejuk dan kering, dengan kelembaban udara 72 % serta suhu rata-rata 24,13 °C. suhu terendah 14 °C sekitar bulan Juli / Agustus dan tertinggi 32,2 °C pada bulan November.

Pondok pesantren Tahfidz Qur'an, PPTQ Nuurun Ala Nuur di Kota Malang merupakan salah satu lembaga dakwah Islam yang menanamkan nilai-nilai keagamaan baik untuk anak-anak maupun orang tua, khususnya warga sekitar. Keberadaan pondok ini memiliki peran penting dalam keseimbangan hidup untuk beribadah dan bersosialisasi antar sesama. Selain kegiatan utama berupa dakwah, pondok pesantren ini juga gencar dalam memberikan pelatihan dan bekal kepada santri maupun warga sekitar dalam hal produksi sayuran organik, seperti cabai, terong, kangkung, selada dan lain-lain.

Pertumbuhan penduduk Kota Malang

Kota Malang memiliki jumlah penduduk yang relatif padat. Jumlah tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahun. Berdasarkan data BPS, (2020) diketahui bahwa jumlah penduduk kota Malang berjumlah 1.749.780 jiwa. Jumlah Penduduk Kota Malang menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin disajikan pada Tabel 1.

Bentuk, derajat keikutsertaan dan tipologi partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam penanaman sayuran pada hakikatnya adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang yang menanam sayuran dalam suatu kegiatan. Kegiatan penanaman sayuran ini berlangsung di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Nuurun ala Nuur dan lingkungan sekitarnya.

Pengertian seperti ini selaras dengan tingkat keikutsertaan yang dilakukan akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan yang lainnya.

a) Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat penanam sayuran

Bentuk partisipasi pertama berupa kegiatan diskusi kelompok. Anggota dan pengurus penanam sayuran melibatkan diri dalam kegiatan diskusi kelompok. Hal ini bertujuan untuk membahas dan mencari solusi berbagai macam permasalahan yang muncul terkait dengan penanaman sayuran.

Pelaksanaan diskusi kelompok tersebut tertuang dalam pendapat Slamet (1985) yang mengemukakan bahwa Partisipasi dapat diukur dan ditunjukkan berdasarkan input yang dikembangkan dan keikutsertaannya dalam memanfaatkan hasil penanaman sayuran di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an PPTQ Nuurun Ala Nuur .

Bentuk partisipasi kedua yaitu peran pengurus penanam sayuran dalam menggerakkan sumberdaya anggota.

Menggerakkan sumberdaya atau pemberdayaan merupakan proses pengembangan sebuah keikutsertaan atau partisipasi dari segenap anggota pemberdayaan atau pengembangan partisipasi penanam sayuran. Pada hakikatnya, guna menyiapkan seluruh anggota agar mampu dan aktif berpartisipasi dalam setiap program dan

kegiatan penanaman sayuran. Adapun penanaman sayuran untuk memperbaiki kesejahteraan dan ketahanan pangan keluarga, keindahan lingkungan dan meningkatkan perekonomian bersama.

Partisipasi aktif dari penanam sayuran harus ditumbuh kembangkan agar derajat keikutsertaannya dapat dikembangkan secara maksimal. Dipihak lain tumbuh dan berkembangnya partisipasi para penanam sayuran di Pondok Pesantren Tahfidz juga bergantung kepada kesempatan yang diberikan oleh pengurus Pondok Pesantren khususnya dan oleh pemerintah kota Malang pada umumnya terhadap masyarakat penanam sayuran. Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan dengan menggunakan berbagai metode, maka para pengurus penanam sayuran sudah menunjukkan aktivitas yang sangat aktif dalam berperan menggerakkan dan mengembangkan potensi sumberdaya dari para anggota.

Bentuk partisipasi ketiga adalah partisipasi masyarakat penanam sayuran dalam memanfaatkan hasil kegiatan penanaman. Produk hasil penanaman di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an berupa sayur kangkung, sawi, bayam merah, pare dan okra. Hasil tanaman sayuran tersebut sangat bermanfaat dan menguntungkan bagi penanam khususnya untuk sayur okra. Sayur okra memiliki manfaat yang tinggi, selain dapat dimasak tumis pedas, juga dapat diolah berbagai aneka masakan yang lain. Sayur okra juga dapat cukup hanya disedu dengan air panas dan didiamkan dalam waktu beberapa lama, maka air rendamannya dapat diminum sebagai obat yang memiliki berbagai macam khasiat.

Adapun manfaat sayur okra yang dapat bermanfaat sebagai obat tersebut sudah tentu sangat bermanfaat bagi para masyarakat untuk dipergunakan dimasa pandemi Covid-19 di tahun 2020 ini.

Tabel 1 Jumlah penduduk kota Malang menurut kecamatan dan jenis kelamin

Kecamatan di Kota Malang	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa)								
	Laki-Laki			Perempuan			TOTAL		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
	9566								
Kedungkandang	2	96684	97650	96654	97657	98648	192316	194341	196298
	9651								
Sukun	6	97194	97813	97805	98465	99104	194321	195659	196917
	4883								
Klojen	3	48571	48277	53751	53447	53133	102584	102018	101410
	8920								
Blimbing	9	89570	89871	90895	91235	91555	180104	180805	181426
	9685				10046	10096			
Lowokwaru	8	97397	97872	99935	2	7	196793	197859	198839
	42 07	42941	43148	43904	44126	44340			
Kota Malang	8	6	3	0	6	7	866118	870682	874890
							173223	174136	174978
Jumlah Total							6	4	0

Sumber: BPS Kota Malang, (2019)

b) Derajat keikutsertaan partisipasi kelompok penanam sayuran

Pertama adalah partisipasi spontan. Partisipasi spontan adalah peran serta yang tumbuh dari penanam sayuran yaitu yang berbentuk dan berupa berbagai pemahaman, penghayatan dan keyakinannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode dapat disimpulkan telah atau sudah ditunjukkan bahwa mayoritas para penanam sayuran di Pondok Pesantren Qur'an Nuurun ala Nuur melakukan kegiatan penanaman, dan memilih hobi atau pekerjaan menanam sebagai penanam sayuran itu disebabkan adanya pemahaman, penghayatan dan keyakinan diri sendiri yang kesemuanya merupakan motivasi intrinsik.

Kedua adalah partisipasi terinduksi. Pembahasan partisipasi terinduksi para penanam sayuran di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Nurun ala Nuur adalah untuk menjawab bagaimana dan mengapa pihak eksternal dapat memengaruhi, dapat berperan dan memberikan masukan saran dan kritik untuk perbaikan.

Berdasarkan hasil penelitian, Pihak diluar pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Nuurun ala Nuur adalah Dinas Pertanian, Dinas Pertamanan dan Dinas Kesehatan relatif kurang memberi kesempatan dan bantuan kepada penanam sayuran. Hal tersebut berguna untuk

meningkatkan tingkat partisipasi dalam penanaman sayuran di lingkungan mereka.

Hal yang sama juga terjadi kepada para penanam sayuran yang seringkali merasakan tentang minimalnya akses informasi untuk pengembangan yang disampaikan kepada para anggota penanam sayuran, terkait waktu dan bentuk partisipasi dalam meningkatkan peran mmereka.

Ketiga adalah partisipasi tertekan. Partisipasi jenis ini menggambarkan bahwa penanam sayuran melakukan kegiatannya bukan dari gerak hatinya mereka sendiri, namun dari adanya tekanan pihak luar. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sebagian para penanam sayuran yang berpartisipasi dikarenakan adanya tekanan, baik berupa tekanan secara sosial atau ekonomi. Hal tersebut menggambarkan keberadaan mereka sebagai penanam sayuran bukanlah didasari atas keinginan atau dorongan dari pihak internal atau diri sendiri, melainkan dikarenakan ada tekanan dari pihak lain, sehingga mereka terpaksa ikut menjadi seorang penanam sayuran.

c) Tipologi partisipasi para penanam sayuran

Tipologi pertama adalah partisipasi insentif. Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa adanya penghargaan yang lebih kepada penanam sayuran dapat meningkatkan motivasi kerja bagi penanam saayuran tersebut. Penghargaan yang lebih yang dimaksudkan disini adalah adanya pemberian bantuan peralatan, bibit

dan pupuk agar produk hasil tanaman lebih meningkat.

Tipologi kedua adalah partisipasi fungsional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data-data yang dapat memperkuat berbagai hasil penelitian. Dalam partisipasi fungsional ini dibahas tentang ketahanan para penanam sayuran di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Nurun ala Nuur dalam melakukan kegiatan penanaman. Para penanam sayuran merasakan mendapatkan hasil yang sangat bermanfaat, minimal untuk memenuhi kebutuhan dan ketahanan pangan dikeluarga.

Tipologi ketiga adalah Partisipasi mandiri. Dalam pembahasan partisipasi mandiri ini akan diurai tentang motivasi dan inisiatif dari dalam diri para penanam sayuran itu sendiri, ini berarti bahwa keinginan menjadi seorang penanam sayuran itu muncul dan mereka lakukan karena keinginan dari dalam diri mereka sendiri.

KESIMPULAN

Kegiatan penanaman sayuran dengan sistem hidroponik dan organik di pondok pesantren Tahfidz dan masyarakat disekitarnya memiliki peran dalam usaha menuju ketahanan pangan, keindahan lingkungan, dan kesehatan serta menuju peran aktif dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 di internal lembaga Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Nurun ala Nuur dan di lingkungannya.

Partisipasi masyarakat penanam sayuran dapat bernilai dan bermanfaat secara ekologis dan kesehatan, artinya deretan tanaman sayuran dapat memperindah lingkungan, dan sudah tentu berdampak dapat menciptakan kesejukan dan kesegaran udara disekitar Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Nurun ala Nuur dan di lingkungannya.

Faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan para masyarakat penanam sayuran antara lain faktor ekonomis, ekologis, dan sosiologis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan pemakalah Seminar Nasional Agroindustri atas kolaborasi penyelenggara Departemen Teknologi Industri Pertanian, Asosiasi Agroindustri Indonesia (Agrin) dan Forum Komunikasi Prodi Industri Pertanian

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A. (2017). Inovasi peran pemerintah desa dalam kebijakan pariwisata di Kota Batu. *Journal of Public Sector Innovations*, 2(1), 26–32.
- BPS. (2020). *Kota Malang dalam Angka 2020*. Malang: Badan Pusat Statistik Kota Malang. [Www.Bps.Go.Id](http://www.Bps.Go.Id).
- Buana, D. R. (2020). Analisis perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi virus Corona (Covid-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3).
- Hidayah, N., Wibisono, T., Abdil, S., Hanif, M., & Patria, E. (2020). Pembentukan Desa tangguh Corona di Desa Tidar Selatan Kota Magelang. *Jurnal Pasopati*, 2(4), 222–227.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. (Edition 3)*. Sage Publication, Inc.
- Salsabila, A. P. (2020). *Kisah pasien COVID-19 pertama di Malang, baru tahu positif saat pulang*. Hai.Grid.Id.
- Sebayang, R. (2020). *WHO nyatakan wabah COVID-19 jadi pandemi, apa maksudnya?* Www.Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>.
- Slamet, M. (1985). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pedesaan. *Interaksi*, 1(1), 3–7.
- Sururi, A. (2016). Inovasi kebijakan publik (tinjauan konseptual dan empiris). *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 4(3), 1–14.